



**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
(Studi Kasus: Nelayan Yang Tergabung Dalam KSU Samudra Biru di Kecamatan
Ampenan Kota Mataram)**

Oleh

Rohmiati Amini¹ , Baiq Salkiah²

^{1,2} FKIP Pendidikan Ekonomi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email: ¹rohmiati.amini@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi nelayan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram dalam melakukan kegiatan produksi, 2). Menyusun strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat Nelayan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram, 3). Memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nelayan . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif induktif. Nelayan yang bergabung dalam KSU Samudra Biru berjumlah 63 orang, maka semuanya digunakan sebagai sampel. Metode dan analisis menggunakan teknik analisis induktif dengan model analisis interaktif dan penyusunan strategi melalui analisis SWOT. Hasil penelitian adalah: 1). Potensi sumber daya kelautan yang melimpah belum bisa dimanfaatkan secara optimal, hal ini disebabkan keterbatasan modal dan teknologi peralatan tangkap yang digunakan masih tradisional, padahal permintaan pasar akan hasil tangkap ikan masih tinggi , 2). Sumber daya manusia dalam hal ini pengurus koperasi dan nelayan masih rendah, 3). Dukungan pemerintah telah dilakukan oleh instansi terkait, misalnya Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi NTB, Dinas Koperasi dan Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) Kota Mataram. Hasil rumusan strategi utama adalah, 1). Meningkatkan kualitas potensi nelayan supaya mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam kelautan & perikanan secara optimal, 2). Mengembangkan kompetensi SDM dan IPTEK Inovatif, 3). Melakukan pembinaan dan pelatihan secara baik yang teknis maupun yang non teknis serta melakukan pembinaan terhadap masyarakat nelayan dalam menghadapi bahaya yang akan terjadi dalam melakukan penangkapan ikan di laut, 4). Menggunakan Peralatan tangkap yang modern serta menggunakan aplikasi *mobile* di ponsel untuk memantau keadaan di laut guna mendorong produktivitas mereka, serta pemberian modal yang sesuai dengan kebutuhan nelayan.

Kata Kunci: Strategi, Kesejahteraan, Analisa SWOT, Masyarakat Nelayan.

PENDAHULUAN

“ *Nenek Moyangku Seorang Pelaut....* ”
Merupakan gambaran wilayah laut Indonesia yang luas (2/3 dari seluruh wilayah Indonesia). Dengan kondisi ini, maka sekitar 22% penduduk Indonesia bermukim di wilayah pesisir. Berdasar wilayah perairan yang dimiliki Indonesia , maka potensi ekonomi dari sektor kelautan dan perikanan dapat digunakan sebagai penggerak utama (*prime mover*) dalam perekonomian nasional. Ironinya kantong kemiskinan di Indonesia adalah masyarakat petani dan nelayan.

Secara umum, kemiskinan masyarakat pesisir Indonesia disebabkan tidak terpenuhinya

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

hak-hak dasar masyarakat, antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, infrastruktur. Di samping itu, kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya akses terhadap informasi, teknologi dan permodalan, budaya dan gaya hidup yang cenderung boros, menyebabkan posisi tawar masyarakat miskin semakin lemah. Pada saat yang sama, kebijakan pemerintah selama ini kurang berpihak pada masyarakat pesisir sebagai salah satu pemangku kepentingan di wilayah pesisir.

Ampenan adalah sebuah kecamatan di kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Daerah ini dahulunya merupakan pusat kota di

Vol.12, No.11 Juni 2018



Pulau Lombok dan merupakan pelabuhan laut yang ramai. Penduduk di Kecamatan Ampenan terdiri dari berbagai suku bangsa di Indonesia diantaranya Kampung Tionghoa, Kampung Bugis, Kampung Melayu, Kampung Banjar, Kampung Arab, Kampung Bali, sehingga masyarakat yang ada di sini bersifat heterogen dan hidup rukun. Nelayan di Kecamatan Ampenan merupakan profesi turun temurun, dimana terjalin suatu ikatan kekeluarganya masih tinggi sehingga mereka masih saling bahu membahu dan tolong menolong dalam melakukan kegiatan melaut.

Pada tahun 1979 terjadi pengalihan kepelabuhan pindah di Lembar kabupaten Lombok Barat, ini mengakibatkan aktifitas di pantai Ampenan sepi. Kegiatan perekonomian juga lumpuh, masyarakat nelayan di Kecamatan Ampenan ada hidup dalam lingkaran kemiskinan. Untuk melakukan aktifitas melaut banyak nelayan meminjam uang pada rentenir dengan bunga yang tinggi. Untuk mengatasi hal ini maka pada pertengahan tahun 2016, para pengurus KSU Samudra Biru mengaktifkan kembali simpan pinjam lagi dengan cara penggalangan dana dari para anggotanya. Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetero uang iuran pokok sebesar Rp. 10.000,- dan iuran wajib Rp. 25.000,-. Karena modal simpan pinjam dari para anggota, maka timbul rasa memiliki koperasi tersebut, hal ini menyebabkan simpan pinjam bisa berjalan lancar.

LANDASAN TEORI

Pengertian Koperasi Serba Usaha

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi”.

Koperasi Serba Usaha adalah koperasi merupakan badan usaha yang didirikan dan dikelola oleh sekelompok masyarakat untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Koperasi dibentuk demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat

Pengertian kesejahteraan

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Mosher (1987), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera.

Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya 2002).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif induktif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bisa diamati dan diwawancarai, semua simpulan dibentuk dari semua informasi yang diperoleh di lapangan (Moleong, 2006). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah 1). Observasi, 2). Wawancara

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



mendalam, 3). Kuisisioner. Data sekunder, didapat dari Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi NTB, artikel terkait .

(Arikunto. 2006), apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil semuanya. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang bergabung dalam KSU Samudra Biru berjumlah 63 orang, maka semua populasi digunakan sebagai sampel.

Metode Analisis

SWOT singkatan dari *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman.

- Kekuatan merupakan hal yang positif yang sifatnya dari dalam (internal)
- Kelemahan merupakan hal yang negatif yang sifatnya dari dalam (internal)
- Kesempatan merupakan hal positif yang sifatnya dari luar (eksternal)
- Ancaman merupakan hal negatif yang sifatnya dari luar (eksternal)

Analisis SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna menentukan rumusan yang tepat dan melakukan strategi perusahaan yang terbaik. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis perusahaan selalu berkaitan erat dengan pengembangan misi, visi, tujuan, strategi serta kebijakan perusahaan. Oleh karenanya perencanaan yang strategis sangat memerlukan analisa-analisa dari masing masing SWOT ini (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) di lingkungan perusahaan saat ini (Rangkuti, 2009)

Matriks Perumusan strategi SWOT

- **Strategi Kekuatan-Kesempatan (S dan O)**

Dalam strategi ini menggunakan kekuatan atas peluang yang ada digunakan untuk memenuhi segmen pada pasar.

- **Strategi Kelemahan-Kesempatan (W dan O)**

Dalam strategi ini, kesempatan yg teridentifikasi tidak dapat dimanfaatkan untuk kelemahan perusahaan

- **Strategi Kekuatan-Ancaman (S atau T)**

Dalam strategi ini, kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan di gunakan untuk mengetahui dan mengatasi suatu ancaman.

- **Strategi Kelemahan-Ancaman (W dan T)**

Dalam strategi ini, untuk menghadapi ancaman dan sekaligus kelemahan intern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Koperasi Serba Usaha (KSU) Samudra Biru

Koperasi Serba Usaha (KSU) Samudra Biru didirikan pada bulan Desember tahun 2012. Mendapat bantuan dana dari pemerintah sebesar Rp.50.000.000,- dan pertamakali kegiatan yang dilakukan adalah program penanaman rumput laut. Tapi kegiatan ini tidak berhasil, akibat cuaca yang tidak menentu. Kondisi ini membuat KSU Samudra Biru tidak mempunyai dana lagi untuk melakukan kegiatan, termasuk simpan pinjam juga macet, karena para anggota tidak mempunyai kesadaran untuk mengembalikan pinjaman.

Banyaknya para nelayan terjerat dengan para rentenir, maka pada pertengahan tahun 2016, para pengurus KSU Samudra Biru mengaktifkan kembali simpan pinjam dengan cara penggalangan dana dari para anggotanya. Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetero uang iuran pokok sebesar Rp. 10.000,- dan iuran wajib Rp. 25.000,- perbulan. Alhamdulillah sampai sekarang simpan pinjam berjalan lancar, hal ini disebabkan modal simpan pinjam berasal dari anggota koperasi sehingga para anggota timbul rasa memiliki koperasi. Kegiatan KSU Samudra Biru tidak hanya simpan pinjam saja tetapi juga menyediakan peralatan yang dibutuhkan nelayan. Karena simpan pinjam baru dibentuk, maka pinjaman maksimal Rp. 1.5000.000,- dengan bunga 1% perbulan. Ketentuan pengembalian adalah 10 bulan, tetapi bisa lebih



dari batas waktu yang ditentukan apabila nelayan memang tidak bisa membayar karena hasil tangkapannya sedikit atau tidak bisa melaut akibat cuaca yang tidak menentu.

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Pendidikan Responden

No	PENDIDIKAN	JUMLAH	
		ORANG	%
1	Belum /Tidak Tamat SD	5	8
2	Tamat SD	27	43
3	Tamat SLTP	25	41
4	Tamat SLTA	6	10
5	Tamat D1, D2, D3, S1,S2	-	-
Total		63	100

(Sumber: Data Primer 2018, Diolah)

Berdasar tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian responden Berpendidikan SD dan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya nelayan di Kecamatan Ampen kota Mataram masih rendah.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 2 Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	JUMLAH	
		ORANG	%
1	1-2	8	13
2	3-4	46	73
3	≥ 5	9	14
Total		63	100

(Sumber: Data Primer 2018, Diolah)

Berdasar tabel 2 dapat diketahui sebagian besar jumlah tanggungan keluarga ada pada kisaran 3-4 orang.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/bulann

Tabel 3 Pendapatan / bulann

O	Jumlah Pendapatan	JUMLAH	
		Dalam Rupiah	%
1	< 1.500.000	2	3
2	1.500.000 – 2.499.000	48	76
3	2.500.000 – 3.499.000	10	16
4	≥ 3.500.000	3	5
Total		63	100

(Sumber: Data Primer 2018, Diolah)

Berdasar hasil wawancara pendapatan yang diperoleh tiap harinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja.

Analisis SWOT

1. Analisis Lingkungan

a. Analisis Lingkungan Internal

Tabel 4. Analisis Lingkungan Internal Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
(1)	(2)	(3)	(4=2x3)
KEKUATAN			
1. Jumlah nelayan banyak	0,45	4	1,80
2. Ikatan kekeluargaan diantara nelayan tinggi	0,35	3	1,05
3. Nelayan merupakan profesi turunan sehingga berpengalaman dalam melaut	0,45	3	1,35
Nilai Kekuatan			4,20
KELEMAHAN			
1. Kualitas SDM masih rendah	0,25	3	0,75
2. Modal yang digunakan nelayan masih rendah .	0,40	4	1,60
3. Teknologi penangkapan ikan masih sederhana (tradisional)	0,40	4	1,60
Nilai Kelemahan			3,55

(Sumber: Hasil Analisis, 2018)

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Tabel 5. Analisis Lingkungan Eksternal Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
(1)	(2)	(3)	(4=2x3)
PELUANG			
1. Sumber daya alam kelautan dan perikanan laut yang melimpah.	0,6	4	2,40
2. Dukungan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan	0,25	3	0,75
3. Permintaan pasar akan hasil tangkap ikan masih tinggi	0,20	3	0,60
Nilai Peluang			3,75

(Sumber: Hasil Analisis, 2018)

2. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram.



Tabel 6. Matriks Perumusan strategi SWOT

EFAS	IFAS	KEKUATAN (STRENGTH); 1. Jumlah nelayan banyak 2. Ikatan kekeluargaan diantara nelayan tinggi 3. Nelayan merupakan profesi turun temurun
PELUANG (OPPORTUNIES) 1.SDA kelautan dan perikanan laut yang melimpah 2.Dukungan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan 3. Permintaan pasar akan hasil perikanan masih tinggi		STRATEGI SO 1. Meningkatkan kualitas potensi nelayan supaya mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam kelautan & perikanan secara optimal. 2. Pemerintah memberikan bantuan peralatan tangkap modern
EFAS	IFAS	KELEMAHAN (WEAKNESSES) 1.Modal yang digunakan nelayan masih rendah 2. Teknologi penangkapan ikan masih sederhana (tradisional) 3.Kualitas SDM masih rendah
PELUANG (OPPORTUNIES) 1.SDA kelautan dan perikanan laut yang melimpah 2.Dukungan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan 3. Permintaan pasar akan hasil perikanan masih tinggi		STRATEGI WO 1.Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Secara Berkelanjutan 2.Memberikan pinjaman kredit yang cukup untuk digunakan sebagai modal untuk melaut. 3.Mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia dan IPTEK Inovatif. 4.Pemberian pelatihan managerial bagi pengurus koperasi dan pelatihan skill bagi nelayan

EFAS	IFAS	KEKUATAN (STRENGTH); 1. Jumlah nelayan banyak 1. Ikatan kekeluargaan diantara nelayan tinggi 2. Nelayan merupakan profesi turunan
ANCAMAN (THEATS) 1. Cuaca Sulit Diprediksi 2.Banyaknya pasokan ikan yang masih di datangkan dari luar daerah Mataram.		STRATEGI ST 1. Melakukan pembinaan terhadap masyarakat nelayan dalam menghadapi bahaya yang akan terjadi dalam melakukan penangkapan di laut 2. Menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih modern

EFAS	IFAS	KELEMAHAN (WEAKNESSES) 1.Modal yang digunakan nelayan masih rendah 1. Teknologi penangkapan ikan yang digunakan nelayan masih tradisional 3.Kualitas SDM masih rendah
ANCAMAN (THEATS) 1. Cuaca Sulit Diprediksi 2.Banyaknya pasokan ikan yang masih di datangkan dari luar daerah Mataram.		STRATEGI WT 1. Melakukan penyuluhan dan pembinaan mengenai permasalahan kelautan dalam menghadapi bahaya mengancam bagi nelayan 2. Menggunakan teknologi penangkapan ikan yang modern sehingga bisa mendapatkan hasil ikan yang maksimal 3. Bantuan permodalan 4. Pemberian pelatihan managerial bagi pengurus koperasi dan pelatihan skill bagi nelayan

(Sumber hasil analisis 2018)

Berdasarkan hasil analisis lingkungan secara internal dan eksternal (tabel 4 dan tabel 5), maka dapat ditentukan faktor Utama dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram sebagai berikut:

Tabel 7. Matriks Perumusan SWOT Utama

EFAS	IFAS	STRENGTH (S) FAKTOR KEKUATAN INTERNAL; - Jumlah nelayan banyak	WEAKNESS (W) FAKTOR KELEMAHAN INTERNAL; - Peralatan tangkap yang digunakan masih tradisional - Modal yang digunakan nelayan masih rendah . -
PELUANG (OPPORTUNIES) - SDA Kelautan dan Perikanan Melimpah		STRATEGI SO - Meningkatkan kualitas potensi nelayan supaya mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam kelautan & perikanan secara optimal.	STRATEGI WO - Mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia dan IPTEK Inovatif.
ANCAMAN (TREATHS) - Cuaca Sulit Diprediksi		STRATEGI ST - Melakukan pembinaan dan pelatihan secara baik yang teknis maupun yang non teknis serta melakukan pembinaan terhadap masyarakat nelayan dalam menghadapi bahaya yang akan terjadi dalam melakukan penangkapan ikan di laut	STRATEGI WT - Menggunakan Peralatan tangkap yang modern serta menggunakan aplikasi <i>mobile</i> di ponsel untuk memantau keadaan di laut guna mendorong produktivitas mereka serta pemberian modal yang sesuai dengan kebutuhan nelayan

(Sumber: Hasil Analisis 2018)

Dari berbagai strategi tersebut diatas diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Untuk itu perlu mengetahui potensi, permasalahan serta tindakan yang harus diambil, sebagaimana tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Identifikasi Potensi, Permasalahan dan Kebutuhan

No.	Potensi	Permasalahan	Penanganan
1	Potensi SDA Kelautan Melimpah	Nelayan belum bisa memanfaatkan secara optimal	Pembinaan dan pelatihan serta bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan NTB untuk mengembangkan sistem penangkapan ikan yang lestari dan berkelanjutan.
2	Pemintaan akan ikan di Mataram masih tinggi	Terbatasnya modal	Diperlukan pengembangan modal untuk meningkatkan kapasitas hasil tangkap ikan
3	Dukungan Pemerintah (Dinas Kelautan dan Pesisir)	Peralatan tangkap masih tradisional	Memberi bantuan kapal beserta mesin yang lebih modern

(Sumber: Hasil Analisis, 2018)



PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis SWOT tentang ” Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Ampenan kota Mataram disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sumber daya alam kelautan di kota Mataram sangat potensial, tetapi belum nelayan belum bisa memanfaatkannya secara optimal karena kendala
 - Sebagian besar nelayan masih menggunakan peralatan tangkap tradisional sehingga tidak bisa melaut lebih jauh sehingga tidak bisa mendapatkan ikan yang banyak
 - Keterbatasan modal yang dimiliki oleh para nelayan, karena KSU Samudra Biru hanya memberikan pinjaman maksimal Rp. 1.500.000,- per nelayan.

Saran

Pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan segera mamberikan bantuan perlengkapan tangkap yang modern dan bantuan modal yang disalurkan melalui koperasi nelayan. Dengan bantuan modal melalui koperasi diharapkan nelayan tidak terjerat oleh rentenir dimana bunga yang dikenakan sangat memberatkan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [2] Dahuri, Rokhmin. 2012. *Membangun Kembali Perekonomian Indonesia Melalui Sektor Perikanan dan Kelautan*. LISPI: Jakarta.
- [3] Djumran Yusuf, Amiluddin, Jumraini. *Peranan Koperasi Sebagai Penyedia Kebtruhan Nelayan di Kabupataen Barru*. *Jurnal IPTEKS PSP* Vol 1 no 2 Oktober 2014.
- [4] Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [5] Mosher, A.T. 1987. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Disunting oleh Rochim Wirjoniodjojo. Yasaguna. Jakarta.
- [6] Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Edisi/cetakan kesembilan
- [7] Sastrawijaya; Mandianto, 2002. *Nelayan Nusantara*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosek Kelautan dan Perikanan Badan Riset Kelautan dan Perikanan
- [8] Septi Rindawati. 2012. *Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan di Kota Bengkulu*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi (JENIUS)* Vol 2 No 3 September 2012
- [9] Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta . Bandung.
- [10] Winny Retna Melani, Muzahar,Lily Viruly. 2012. *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Koperasi Serba Usaha Citra Nelayan Tanjungggat Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang)*
- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober
- [12] 2012 Tentang Perkoperasian
- [13] Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat.